

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS 4 SD

Oleh : Erlin Prasetyo, Wahyudi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
Email: erlin.prasetyo40@gmail.com, yudhi@uksw.edu

Abstract

The purpose of this study is (1) to know how to develop cognitive assessment instruments in the thematic learning of grade 4 elementary school (2) knowing the valid level of cognitive assessment instrument development in grade 4 primary school thematic learning based on classical analysis of problem items. (3) know the practicality of the development of cognitive assessment instruments in the thematic learning of grade 4 elementary school based on classical analysis of problem items. This RnD research goes through a preliminary study phase, product development and product trials. The subjects of this study were grade 4 teachers and students of SD Negeri 03 Ampel Boyolali. The results of this study provide the results that (1) how to develop cognitive assessment instruments is to determine a theme, KI, KD, GPA, learning objectives, measuring instruments, grids, question points, validation tests, practicality tests, and determine a final product (2) Item instruments in the form of PG 20 and description consists of 5 questions. Based on valid tests conducted by experts, which include integrated thematic material experts got a score of 78 % with the criteria "high". From linguists get a score of 90.9 % with a "very high" criteria. And from the assessment experts get a score of 78.5 % with the criteria "high". 3) The development of cognitive assessment instruments in integrated thematic learning of 4SD classes through practicality tests obtained 84% teacher response results with "high" criteria. From the response of the questionnaire students with a total of 11 children scored 89.2 % with the criteria "high". Of all the percentage results of the development of cognitive assessment instruments in integrated thematic learning deserves to be used as an evaluation of grade 4 learning on the theme of 6 ideals sub-theme 1 me and my ideals.

Keywords : *Development, Cognitive Assessment Instruments, Thematic Integrated*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana cara mengembangkan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik kelas 4 sekolah dasar (2) mengetahui tingkat validasi pengembangan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik kelas 4 sekolah dasar berdasarkan analisis butir soal secara klasik. (3) mengetahui tingkat kepraktisan pengembangan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik kelas 4 sekolah dasar berdasarkan analisis butir soal secara klasik. Penelitian *RnD* ini melalui tahap studi pendahuluan, pengembangan produk dan uji coba produk. Subyek penelitian ini adalah guru kelas 4 dan peserta didik SD Negeri 03 Ampel Boyolali. Hasil penelitian ini memberikan hasil bahwa (1) cara mengembangkan instrumen penilaian kognitif adalah menentukan sebuah tema, KI, KD, IPK, tujuan pembelajaran, alat ukur, kisi-kisi, butir soal, uji validasi, uji kepraktisan, dan menentukan sebuah produk akhir (2) Instrumen butir soal berbentuk PG 20 dan uraian terdiri dari 5 soal. Berdasarkan uji validasi yang dilakukan oleh para ahli, yang meliputi ahli materi tematik terpadu mendapatkan skor 78 % dengan kriteria “tinggi”. Dari ahli bahasa mendapatkan skor 90,9 % dengan kriteria “sangat tinggi”. Dan dari ahli penilaian mendapatkan skor 78,5 % dengan kriteria “tinggi”. 3) Pengembangan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik terpadu kelas 4 SD melalui uji kepraktisan mendapatkan hasil respon guru 84 % dengan kriteria “tinggi”. Dari respon angket peserta didik dengan jumlah 11 anak mendapatkan skor 89,2 % dengan kriteria “tinggi”. Dari semua hasil presentase pengembangan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik terpadu layak digunakan sebagai evaluasi pembelajaran kelas 4 pada tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku.

Kata Kunci : *Pengembangan, Instrumen Penilaian Kognitif, Tematik Terpadu*

A. Pendahuluan

Dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran sekolah dasar memiliki keterpaduan dari semua mupel. Tematik terpadu adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi, memberikan stimulus pada peserta didik untuk memahami materi / konsep secara utuh. Sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat (Widyaningrum, 2012)¹. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama (Permendikbud No.57 tahun 2014)². Pada kurikulum 2013 memiliki kompetensi dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas melalui pemenuhan delapan standar kompetensi lulusan pendidikan. Meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian. Standar penilaian seperti yang tertera dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan berisi kriteria mengenai lingkup, manfaat, tujuan, prinsip, prosedur, mekanisme, dan instrumen penilaian hasil belajar anak yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian. Hasil belajar peserta didik dibagi menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor³. Setiap ranah akan disusun menjadi beberapa kemampuan peserta didik diawali dengan hal sederhana sampai ke hal lebih kompleks, dari hal yang mudah sampai sukar, dari konkrit sampai abstrak (Arifin, 2009)⁴. Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan pendidik dengan bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan oleh pendidik (Helmawati, 2019)⁵. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak terlepas kaitannya dengan kemampuan kognitif. Dalam penilaian kognitif tersebut mewajibkan guru mengembangkan penilaian kognitif, yang tentunya kurang maksimal dalam penilaian kognitif yang telah dibuat (Pratiwi, 2017)⁶. Di lihat dari kemampuan sumber daya manusia keterpurukan kondisi di Indonesia diperkuat dengan data hasil PISA tahun 2012 yang menunjukkan kemampuan

¹ Widyaningrum, R. *Model pembelajaran tematik di MI/SD*, (Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 2012), hal. 107-120.

² Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

³ Permendikbud. Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

⁴ Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009).

⁵ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019), hal. 15

⁶ Pratiwiningtyas, B. N., Susilaningsih, E., & Sudana, I. M. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls pada Siswa Kelas IV SD*, (Journal of Research and Educational Research Evaluation, 2017), hal. 01-09.

pemecahan masalah peserta didik di Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara peserta (Ulya, 2016)⁷.

Penilaian kognitif merupakan salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan. Kualitas instrumen penilaian kognitif dalam menilai peserta didik, mewajibkan guru untuk mengembangkan penilaian kognitif, penilaian terhadap peserta didik, yang tentunya kurang maksimal dalam penilaian kognitif yang telah dibuat (Pratiwi, 2017). Dalam instrumen penilaian kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skill* tidak hanya mengandalkan kemampuan menghafal dan memahami suatu konsep kognitif, tetapi melibatkan sejumlah proses-proses dalam menemukan, mengolah, mengaitkan, dan menerapkan, konsep kognitif tersebut untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Tetti dkk, 2018)⁸. Pembelajaran tematik terpadu selain pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik, bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi, yang menuntut peserta didik untuk belajar berpikir (*learn to think*) dan bagaimana caranya belajar (*how to learn*) melalui pengalaman yang dia miliki (*learning experience*) (Usmaedi, 2017)⁹. Pembelajaran tematik terpadu merupakan proses pembelajaran yang melibatkan / mengkaitkan berbagai bidang studi dan Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan dalam belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik (Prabowo, 2002)¹⁰.

Tes yang digunakan dalam menilai hasil belajar peserta didik yaitu dengan soal pilihan ganda dan isian ,tes pilihan ganda digunakan karena dapat menguji materi peserta didik dengan cakupan yang lebih banyak. Serta lebih mudah untuk penskorannya, soal pilihan ganda digunakan untuk menguji peserta didik dalam lingkup nasional yaitu ujian nasional dan sampai di tingkat internasional seperti TIMSS, PISA dan PIRLS (Sani, 2016)¹¹. Dalam menilai hasil belajar yang lebih kompleks dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat menggunakan soal pilihan ganda

⁷ Ulya, H Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving, *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2016), hal. 6

⁸ Teti, T., Kosasih, E., & Hamdu, G. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, hal. 45-58.

⁹ Usmaedi, U. Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JPsda (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2017), hal. 82-95.

¹⁰ Prabowo, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Malang: Gaya Media, 2000), hal 35

¹¹ Abdullah Sani, Ridwan. *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016), hal 22

(Mardhiyana & Jailani, 2017)¹², (Hartini & Sukardjo, 2015)¹³, dan Awaliyah, 2018)¹⁴. Soal isian atau *essay* merupakan soal yang dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam mengisi sebuah jawaban, dalam mengisi soal isian menggunakan kata atau frase dan angka (Widana, 2017)¹⁵. Dalam menyusun instrumen penilaian guru juga harus memperhatikan Kata kerja operasional dalam setiap kategori Taksonomi Bloom digunakan untuk merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Indikator merupakan karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan atau respon yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa, untuk menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kompetensi dasar tertentu (Wardani,dkk., 2012)¹⁶. Sebagai instrumen penilaian kognitif yang dikembangkan, penelitian *RnD* ini merupakan kombinasi antara *Borg and Gall* yang telah dimodifikasi oleh Sukmadinata, yaitu melalui tahapan 1) Studi pendahuluan, 2) Pengembangan Produk, 3) Uji coba Produk (Nana Syaodih, 2012)¹⁷. Artikel ini lebih rinci membahas tahap analysis. Yang meliputi studi pendahuluan, terdiri dari studi pustaka dan survei lapangan. Terkait dengan pengembangan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik terpadu kelas 4 SD. Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana cara mengembangkan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik kelas 4 sekolah dasar. 2) Bagaimana cara mengembangkan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik berbasis *high order thinking skill*. Tujuan penulisan artikel ini adalah melakukan analysis awal dalam sebuah penelitian pengembangan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran kelas 4 SD.

¹² Mardhiyana, D., & Jailani, J. Pengembangan model asesmen pembelajaran matematika SMA berdasarkan kurikulum 2013. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12 (2), (2017), hal. 135-148.

¹³ Hartini, H., & Sukardjo, S. Pengembangan higher order thinking multiple choice test untuk mengukur keterampilan berpikir kritis ipa kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), (2015), hal. 86-101.

¹⁴ Awaliyah, S. Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 1(1), (2018), hal. 46-53.

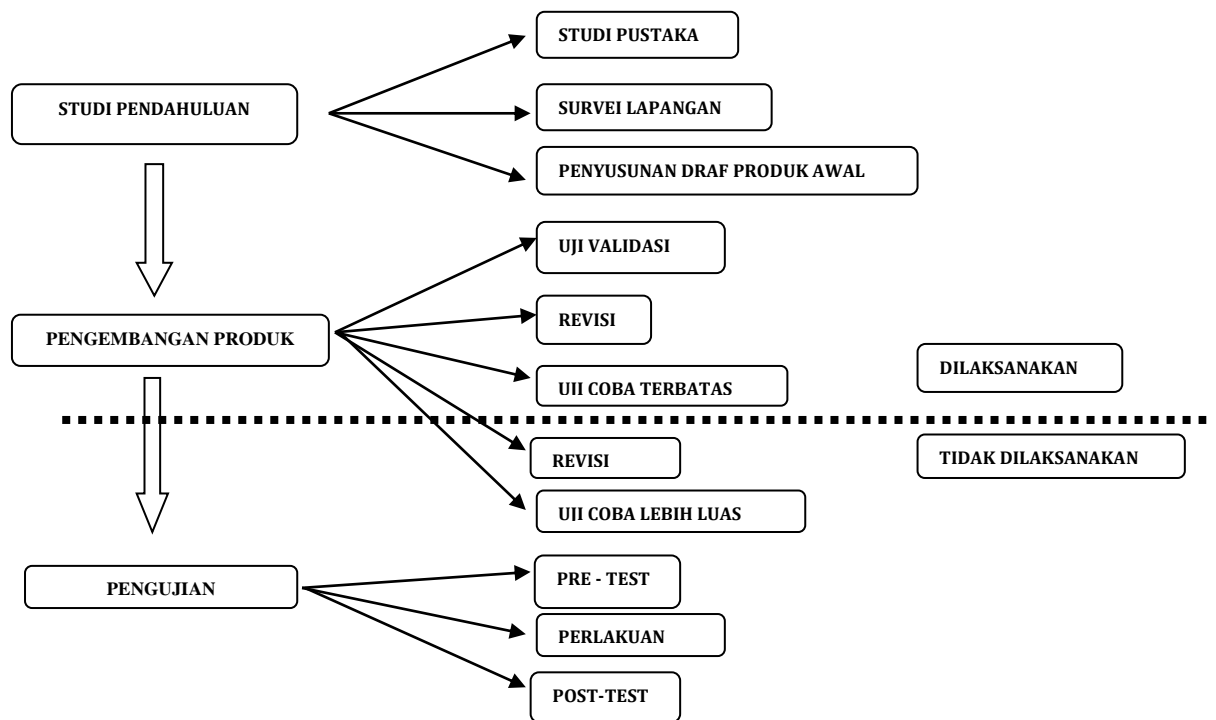
¹⁵ Widana, I Wayan. Modul Penyusunan Higher Order Thingking Skill (HOTS). Direktorat Pembinaan Sma Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.

¹⁶ Wardani, Naniek Sulistya, dkk. *Asesmen Pembelajaran SD* (Semarang: Widya Sari Press, 2012), hal. 21

¹⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), hal. 34

B. Metode penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan jenis penelitian Research And Development/ R&D. Model pengembangan ini menggunakan model langkah pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sukmadinata (2012)¹⁸. Langkah pengembangan disederhanakan menjadi tiga langkah utama yaitu studi pendahuluan, pengembangan produk dan uji coba produk. Langkah penelitian pengembangan disajikan melalui gambar berikut:



Gambar 1
Langkah Penelitian Pengembangan

Pada tahap studi pendahuluan dibutuhkan untuk mengkaji bahan dasar serta kebutuhan penilaian kognitif di sekolah dasar, pada tahap pengembangan peneliti menggunakan langkah-langkah model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sukmadinata (2012) (studi pendahuluan, pengembangan produk dan uji coba produk). Pada tahap pengujian akan dilakukan uji validasi dan uji terbatas teruntuk mengetahui uji validasi dan uji kepraktisan produk.

¹⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode...*, hal. 56

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket (instrumen uji validasi dan uji kepraktisan) dan memakai teknik analisis data kualitatif berupa persentase. Data kualitatif ini diperoleh dari hasil uji validasi bahasa kepada ahli, uji validasi dilaksanakan dengan 3 tahap ahli yaitu ahli aspek materi tematik terpadu, ahli aspek bahasa, dan ahli aspek penilaian. Setelah melakukan uji validasi kepada ahli, produk akan di uji cobakan kepada 11 peserta didik dan 1 guru kelas 4 sekolah dasar untuk mengetahui kepraktisan produk.

C. Pembahasan

Berikut ini penjelasan penelitian pengembangan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik terpadu kelas 4 SD, yang menggunakan langkah-langkah Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sukmadinata (2012)¹⁹.

Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah langkah awal dalam melaksanakan penelitian pengembangan. Pada tahap ini terdapat dua tahapan yaitu studi kepustakaan dan survei lapangan. Berdasarkan hasil studi pustaka didapatkan bahan dasar untuk menyusun draft produk, berupa instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik terpadu dan survei di lapangan pelaksanaan wawancara dan observasi di SDN Candisari 01 dan SDN Ampel 03 di kecamatan Ampel, kabupaten Boyolali. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa selama ini masih jarang dan terkesan dalam pembuatan instrumen penilaian kognitif belum sesuai dengan tematik terpadu dan belum berbasis HOTS. Selain itu peneliti juga melaksanakan kegiatan analisis kebutuhan yang digunakan sebagai dasar peneliti mengembangkan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik terpadu kelas 4 SD. Peneliti memutuskan untuk mengembangkan instrumen penilaian kognitif berdasarkan analisis soal-soal dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis HOTS. *High order thinking skill* merupakan indikator penilaian kognitif dalam berpikir tingkat tinggi, komponen dalam sumber daya manusia meliputi ketrampilan dan pengetahuan serta perlu untuk meningkatkan dan dikembangkan.²⁰

¹⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode...*, hal. 54

²⁰ Arifin, Z., & Retnawati, H. Pengembangan instrumen pengukur higher order thinking skills matematika siswa SMA kelas X. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 2017), hal. 98-108.

Pengembangan Produk

Pengembangan produk instrumen penilaian kognitif dilakukan dengan menentukan tema dan sub tema terlebih dahulu. Tema yang dipilih adalah tema 6 Cita-citaku dan subtema 1 Aku dan cita-citaku untuk kelas 4 SD. KI yang digunakan adalah KI 3” Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah”. KI 3 ini dijabarkan ke dalam 5 KD yaitu PPKn, SBdP, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Selanjutnya, KD dijabarkan kembali menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi dengan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang sesuai. Berdasarkan penjabaran KI dan KD disusunlah draf produk berupa kisi-kisi untuk penyusunan butir soal. Kisi-kisi berisi tema, muatan pelajaran, Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), aspek tingkat kognitif dan nomor butir soal. Pada KD PPKn 3.3 “Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari”, dijabarkan menjadi 3 indikator untuk 3 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian. KD SBdP 3.2 “Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada”, dijabarkan menjadi 3 indikator untuk 3 soal pilihan ganda 1 soal uraian. KD IPA 3.2 “Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya”, dijabarkan menjadi 5 indikator untuk 5 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian. KD IPS 3.1 “Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi”, dijabarkan menjadi 6 indikator untuk 6 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian. KD Bahasa Indonesia 3.6 “Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan”, untuk dijabarkan menjadi 4 indikator untuk 4 soal pilihan ganda dan 1 soal uraian. Sehingga menjadi 22 indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang menghasilkan 20 butir soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Untuk mempermudah melakukan penilaian dan pembuatan butir soal, perlu disusun kisi-kisi penilaian kognitif. Kisi-kisi yang telah dibuat berisi penjabaran KI dan KD menjadi IPK yang disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1
Kisi-Kisi Penilaian Kognitif Tema 6 Cita-citaku Subtema 1 Aku dan cita-citaku

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek Kognitif	Soal pilihan ganda	Soal Uraian
PPKN	3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Menentukan sikap menghargai keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan bermasyarakat.	C3	1	
		3.3.2 Menentukan sikap menghargai keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sekolah.	C3	2	
		3.3.3 Memprediksi akibat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	C4	3	1
SBdP	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Menemukan tanda nada pada sebuah lagu.	C4	4	
		3.2.2 Menentukan tanda tempo dan tinggi rendah nada sebuah lagu.	C3	5	
		3.2.3 Menganalisis tanda tempo dan menemukan tinggi rendah nada sebuah lagu.	C4	6	
		3.2.4 Menentukan tanda tempo perbedaan 2 lagu.	C3		2
IPA	3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	3.2.1 Membuktikan metamorfosis siklus makhluk hidup hewan.	C3	7	
		3.2.2 Membuktikan metamorfosis siklus makhluk hidup hewan.	C3	8	3
		3.2.3 Memprediksi akibat beberapa jenis makhluk hidup ketika tidak dilakukan upaya pelestarian.	C6	9	
		3.2.4 Memprediksi akibat ketika lingkungan tidak dilakukan upaya pelestarian.	C6	10	
		3.2.5 Membuktikan siklus makhluk hidup hewan.	C5	11	
IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik	3.1.1 Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam tumbuhan dan hewan yang sesuai dengan kondisi lingkungan.	C4	12	

	ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.2 Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam tumbuhan yang sesuai dengan kondisi lingkungan.	C4	13	
		3.1.3 Membuktikan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di daerahnya.	C5	14	4
		3.1.4 Membuktikan pemanfaatan sumber energi yang bisa diperbarui.	C5	15	
		3.1.5 Menemukan cara untuk mempertahankan sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui.	C4	16	
		3.1.6 Menemukan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di daerahnya.	C4	17	
Bahasa Indonesia	3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Menentukan ciri-ciri puisi yang disajikan secara lisan dan tulisan.	C3	18	
		3.6.2 Menemukan judul puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	C4	19	
		3.6.3 Menyimpulkan isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	C5	20	
		3.6.4 Menentukan isi puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	C3		5

Butir soal yang disusun adalah butir soal mencakup aspek kognitif antara C3-C6. Tujuannya yaitu agar peserta didik mulai belajar *hots* secara bertahap. 20 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Sebanyak 8 soal yang pada tingkat kognitif C3 yaitu pada nomor 1, 2, 5, 7, 8, 18 untuk soal pilihan ganda, nomor 2, 3 dan 5 untuk soal uraian. Sebanyak 9 soal pada tingkatan kognitif C4 yaitu pada nomor 3, 4, 6, 12, 13, 16, 17, 19 untuk soal pilihan ganda, nomor soal untuk soal uraian. Sebanyak 5 soal dengan tingkatan kognitif C5 yaitu pada nomor 11, 14, 15, 20 untuk soal pilihan ganda dan soal nomor 4 untuk soal uraian. Sebanyak 2 soal dengan tingkatan kognitif C6 yaitu pada nomor 9 dan 10 untuk soal pilihan ganda. Setelah pengembangan draf butir soal tersusun, instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik terpadu kelas 4

sekolah dasar, diuji validasi kepada ahli aspek bahasa, penilaian dan materi tematik terpadu.

1) Uji validasi Ahli Materi Tematik Terpadu

Hasil dari validasi ahli materi terpadu mendapatkan skor 78 % dari skor tersebut termasuk kedalam interval 61-81 % sehingga dikategorikan kedalam kategori “Tinggi”.

Tabel 2
Uji Validasi Ahli Materi Tematik terpadu

Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase Kelayakan	Kategori
Kesesuaian materi dengan ki dan kd	15	12	80 %	Tinggi
Keakuratan materi	15	11	73,3 %	Tinggi
Materi pendukung	20	16	80 %	Tinggi
Rata-rata hasil uji validasi aspek materi tematik terpadu			78 %	Tinggi

Tabel 2 menunjukkan hasil validasi ahli materi tematik terpadu dari produk instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik kelas 4 sekolah dasar. Validasi aspek materi tematik terpadu berdasarkan kelayakan materi tematik terpadu menurut Setiawan (2018)²¹ yang meliputi 3 aspek dengan penyesuaian menurut Widana (2017). Kelayakan penggunaan materi tematik terpadu dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah: (1) Keluasan cakupan materi muatan pembelajaran dalam soal, (2) Kedalaman materi muatan pembelajaran dalam soal, (3) Kesesuaian tema 6 “Cita-citaku” dan sub tema 1 “Aku dan Cita-citaku” kelas 4 dalam soal, (4) Keakuratan fakta dan konsep dalam soal, (5) Keakuratan ilustrasi dalam soal, (6) Tingkatan soal sesuai dengan *HOTS*, (7) Kesesuaian dengan perkembangan ilmu, (8) Keterkinian fitur, contoh dan rujukan dalam soal, (9) Instrumen penilaian dibuat sesuai dengan kontek kehidupan sehari - hari peserta didik (kontekstual), (10) Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat. Pada kesimpulan hasil validasi ahli materi tematik terpadu mendapatkan saran dan masukan dari ahli yaitu “Dapat digunakan dengan revisi”. Pada saran dan masukan ahli materi tematik terpadu, materi yang digunakan sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Untuk gambar-gambar yang dicantumkan bisa dibuat lebih besar agar

²¹ Setiawan, Eko. *Pembelajaran Tematik Teoris dan Praktis*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2018), hal. 43

terlihat jelas, terutama tentang tangga lagu. Perbaikan sudah dilakukan oleh peneliti sehingga produk dapat digunakan.

2) Uji Validasi Ahli Bahasa

Hasil dari validasi ahli bahasa mendapatkan skor 90,9 % dari skor tersebut termasuk kedalam interval 81-100 % sehingga dikategorikan kedalam kategori “ Sangat tinggi”.

Tabel 3
Uji Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase Kelayakan	Kategori
Lugas	15	13	86,6 %	Sangat tinggi
Komunikatif	10	8	80 %	Tinggi
Dialogis dan interaktif	10	9	90 %	Sangat tinggi
Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	10	10	100 %	Sangat tinggi
Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	10	10	100 %	Sangat tinggi
Rata-rata hasil uji validasi aspek bahasa			90,9%	Sangat tinggi

Tabel 3 menunjukkan hasil validasi ahli bahasa dari produk instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik kelas 4 sekolah dasar. Validasi aspek bahasa berdasarkan kelayakan bahasa menurut Arif Wiyat Purnanto dan Ali Mustadi (2016)²². Kelayakan penggunaan bahasa dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah: (1) Kesesuaian dengan struktur kalimat, (2) Keefektifan penggunaan kalimat, (3) Kebakuan dalam penggunaan kalimat, (4) Keterbacaan pesan dalam soal, (5) Ketetapan dalam penggunaan kaidah bahasa, (6) Kemampuan memotivasi pesan yang terdapat dalam soal, (7) Kemampuan untuk meningkatkan berpikir kritis, (8) Keruntutan dan keterpaduan antar soal, (9) Keruntutan dan keterpaduan antar paragraf, (10) Konsistensi penggunaan istilah dalam butir soal pada instrumen penilaian, (11) Konsistensi penggunaan simbol atau ikon. Kesimpulan hasil validasi ahli materi tematik terpadu mendapatkan saran dan masukan dari ahli yaitu “Dapat digunakan dengan revisi”. Pada saran yang diberikan oleh ahli yaitu kalimat soal no.12 perlu diperbaiki agar maknanya lebih mudah dipahami. Sebagian kalimat soal no.13 juga perlu diperbaiki, terutama

²² Purnanto, A. W., & Mustadi, A. *Analisis Kelayakan Bahasa Dalam Buku Teks Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013. Profesi Pendidikan Dasar*, 3 (2), 2016), hal. 102-111.

bagian “Petani di Kota Purwodadi saat ini sedang musim menanam padi” (hubungan subyek (petani) --predikat (sedang musim) kurang berterima), dan “Pernyataan yang benar di bawah ini, bagaimana padi dapat tumbuh dengan baik di Purwodadi adalah . . .” (tambahkan kata ‘mengenai’/ ‘tentang’ untuk menghubungkan). Perbaikan sudah dilakukan oleh peneliti sehingga produk dapat digunakan.

3) Uji Validasi Ahli Penilaian

Hasil dari validasi ahli penilaian mendapatkan skor 78,5 % dari skor tersebut termasuk kedalam interval 61-81 % sehingga dikategorikan kedalam kategori “Tinggi”.

Tabel 4
Uji Validasi Ahli Penilaian

Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase Kelayakan	Kategori
Prinsip Penilaian	45	35	77,7 %	Tinggi
Karakteristik Penilaian	25	20	80 %	Tinggi
Rata-rata hasil uji validasi aspek penilaian			78,5 %	Tinggi

Tabel 4 menunjukkan hasil validasi ahli penilaian dari produk instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik kelas 4 sekolah dasar. Validasi aspek penilaian berdasarkan kelayakan penilaian menurut Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2018). Kelayakan penggunaan penilaian dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah: (1) Penilaian berdasarkan data yang ingin diukur (sahih), (2) Penilaian berdasarkan pada prosedur dan criteria yang jelas (objektif), (3) Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan kepada peserta didik tertentu (adil), (4) Penilaian adalah salah satu komponen yang menjadi kesatuan dalam hasil belajar peserta didik (terpadu), (5) Penilaian merupakan komponen penting dan tidak lepas dari pembelajaran (terbuka), (6) Penilaian mencakup semua kriteria dan kompetensi kognitif yang diujikan (menyeluruh dan berkesinambungan), (7) Penilaian memiliki rencana dan tahap yang baku (sistematis), (8) Penilaian berdasarkan acuan kompetensi yang ditetapkan (beracuan kriteria), (9) Penilaian dapat dipertanggungjawabkan dari segala aspek (akuntabel), (10) Penilaian dapat memberikan ketuntasan kompetensi hasil belajar peserta didik (belajar tuntas), (11) Penilaian dapat mengukur kemampuan peserta didik secara nyata (otentik), (12) Penilaian dapat digunakan secara terus menerus untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik (berkesinambungan), (13) Penilaian

menggunakan teknik yang variatif (menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi), (14) Penilaian menggunakan acuan kriteria (berdasarkan acuan kriteria). Kesimpulan hasil validasi ahli penilaian mendapatkan saran dan masukan dari ahli yaitu Perlu diperhatikan keterpaduan (tematik terpadu) dalam penyusunan instrumen penilaiannya supaya tidak terkesan lepas-lepas. Perlu diperhatikan dari sisi dimensi materi, perlu proporsi yang pas, terutama untuk dimensi konsep, prosedur dan metakognisi). Perbaikan sudah dilakukan oleh peneliti sehingga produk dapat digunakan.

4) Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan setelah uji validasi ahli dan revisi selesai dilaksanakan, uji coba terbatas dilakukan melalui respon angket yaitu guru dan siswa untuk melihat kepraktisan produk. Dilakukan penyebaran angket kepada guru kelas 4 sekolah dasar untuk menguji kepraktisan persiapan produk dan 11 peserta didik untuk mengetahui kepraktisan penggunaan produk, mengenai bagaimana pendapat guru setelah menguji instrumen penilaian kognitif, untuk peserta didik mengevaluasi setelah mengerjakan soal instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik terpadu kelas 4 sekolah dasar. hasil yang didapat setelah dilakukan evaluasi terhadap produk dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5
Uji Kepraktisan

Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase Kelayakan	Kategori
Persiapan	40	34	84 %	Sangat tinggi
Penggunaan	308	275	89,2 %	Sangat tinggi
Rata-rata hasil uji kepraktisan			88,7 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 5 hasil responden dari guru dan peserta didik, yang meliputi aspek persiapan dan penggunaan. Untuk pengujian dari guru kelas 4 dalam mempersiapkan instrumen penilaian kognitif didapatkan nilai 84 % dan untuk evaluasi dari peserta didik dalam penggunaan instrumen penilaian kognitif didapatkan nilai 89,2 % . rata-rata uji kepraktisan instrumen penilaian kognitif didapatkan nilai 88,7 % dapat dinyatakan sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik terbantu dalam persiapan serta mengerjakan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik

kelas 4 SD. Serta memperoleh kepraktisan saat mempersiapkan dan mengerjakan instrumen penilaian kognitif.

5) Uji coba lebih luas

Pada kegiatan uji coba lebih luas dilakukan dengan menganalisis butir soal klasik, dibutuhkan 3 sekolah dan 30 peserta didik per kelas, hal ini untuk mengetahui keajegan, kevalidan, daya pengecoh, dan daya pembeda. Akan tetapi dalam kondisi Pandemi Covid-19 pengujian ini tidak bisa terlaksanakan.

3. Pengujian

Pada kegiatan pengujian ini seharusnya dilaksanakan kegiatan *pre test* sebelum produk diberikan kepada peserta didik dan *post test* setelah produk diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui analisis statistik uji perbedaan. Akan tetapi dalam kondisi Pandemi Covid-19 pengujian ini tidak bisa terlaksanakan.

D. Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik terpadu kelas 4 SD, simpulan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini yaitu pengembangan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik terpadu valid digunakan, pada tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku kelas 4 sekolah dasar, dengan mendapat skor rata-rata presentase dari aspek materi tematik terpadu sebesar 78 % dengan kriteria “tinggi”. Dan dari skor rata-rata presentase aspek bahasa sebesar 90,9 % dengan kriteria “sangat tinggi”. Serta skor rata-rata presentase aspek penilaian sebesar 78,5 % dengan kriteri “tinggi”. Pengembangan instrumen penilaian kognitif praktis digunakan dalam tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku kelas 4 sekolah dasar. Dari skor presentase kepraktisan evaluasi persiapan, mendapatkan respon dari guru sebesar 84 % dengan kriteria “sangat tinggi” dan dari skor rata-rata presentase kepraktisan penggunaan , mendapatkan respon dari peserta didik sebesar 89,2 % dengan kriteria “sangat tinggi”. Dari semua hasil presentase pengembangan instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik terpadu layak digunakan sebagai evaluasi pembelajaran kelas 4 pada tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku.

Dari hasil penelitian, maka saran yang dapat di ajukan adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru, pembuatan instrumen penilaian kognitif harus sesuai dengan tematik terpadu dan berbasis *hots*. 2) Bagi sekolah sebaiknya dalam pembuatan instrumen penilaian kognitif harus memaksimalkan dalam pembuatannya dari silabus, pemetaan, rpp dan kisi-kisi harus berkesinambungan sesuai tematik terpadu. 3) Bagi peneliti, peneliti sangat sadar penelitian dan pengembangan ini belum bisa dikategorikan sempurna, maka besar harapan dilakukan penelitian pengembangan selanjutnya di kemudian hari, guna untuk menyempurnakan penelitian ini serta menjadi produk baru dalam penelitian pengembangan tentang instrumen penilaian kognitif dalam pembelajaran tematik terpadu kelas 4 SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016)
- Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009).
- ¹Arifin, Z., & Retnawati, H. Pengembangan instrumen pengukur higher order thinking skills matematika siswa SMA kelas X. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 2017)
- Awaliyah, S. Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 1(1), (2018)
- Hartini, H., & Sukardjo, S. Pengembangan higher order thinking multiple choice test untuk mengukur keterampilan berpikir kritis ipa kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), (2015)
- Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019)
- Mardhiyana, D., & Jailani, J. Pengembangan model asesmen pembelajaran matematika SMA berdasarkan kurikulum 2013. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12 (2), (2017)
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud. Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Prabowo, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Malang: Gaya Media, 2000)
- Pratiwiningtyas, B. N., Susilaningsih, E., & Sudana, I. M. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls pada Siswa Kelas IV SD*, (Journal of Research and Educational Research Evaluation, 2017)
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. *Analisis Kelayakan Bahasa Dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3 (2), 2016)
- Setiawan, Eko. *Pembelajaran Tematik Teoris dan Praktis*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2018)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012)

- Teti, T., Kosasih, E., & Hamdu, G. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Ulya, H Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem Solving, *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2016)
- Usmaedi, U. Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2017)
- Wardani, Naniek Sulistya, dkk. *Asesmen Pembelajaran SD* (Semarang: Widya Sari Press, 2012)
- Widana, I Wayan. Modul Penyusunan Higher Order Thingking Skill (HOTS). Direktorat Pembinaan Sma Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.
- Widyaningrum, R. *Model pembelajaran tematik di MI/SD*, (Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 2012),